

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN SISWA KELAS III SD MELALUI MODEL NHT BERBASIS MEDIA ULAR TANGGA

Eva Elintamaya¹, Husna Imro'athus Sholihah², Aqidatul Munfariqoh³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, STKIP Muhammadiyah Blora

¹evaelint@gmail.com, ²husna.azka@gmail.com,

³munfariqohaqidatul@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve the multiplication learning outcomes of third-grade students at SDN 1 Karangtalun through the implementation of the NHT (Numbered Heads Together) model supported by multiplication snakes and ladders media. The subjects of this study were 15 third-grade students. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests. Data validity was ensured through source and method triangulation. The data were analyzed using qualitative and descriptive statistical techniques. The findings revealed that the implementation of the NHT (Numbered Heads Together) model assisted by multiplication snakes and ladders media improved both student participation and mathematics learning outcomes in multiplication material. This improvement was reflected in the increase of students' cognitive learning outcomes from 33.33% in the pre-test to 73.33% in Cycle I and 86.67% in Cycle II. Student activity also increased from 21 points in Cycle I to 23 points in Cycle II. Therefore, the application of the NHT (Numbered Heads Together) learning model was proven effective in enhancing the quality of mathematics learning on multiplication material.

Keywords: *Multiplication, Numbered Head Together, Snakes and Ladders Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Karangtalun pada materi perkalian melalui penerapan model NHT "Numbered Head Together" dengan media ular tangga perkalian. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas III. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT "Numbered Head Together" dengan media ular tangga perkalian dapat meningkatkan aktivitas peserta didik serta hasil belajar matematika materi perkalian. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik 33,33% pada pretest, menjadi 73,33% pada siklus I, kemudian 86,67% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami kenaikan dari 21 poin di siklus I menjadi 23 poin di siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran NHT "Numbered Head Together" efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi perkalian.

Kata Kunci: *Perkalian, Numbered Head Together, Media Ular Tangga*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan komunikasi antar manusia sehingga setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar serta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (Ichsan, 2021). Dalam konteks inilah peran guru menjadi semakin penting, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir sistematis, salah satunya adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar, yang berfungsi membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan terstruktur pada peserta didik.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dan memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga menjadi salah satu keilmuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika, wajar jika matematika diajarkan sejak dini yang nantinya akan berguna sebagai landasan untuk

jenjang yang lebih tinggi (Fatimah, 2024).

Menurut teori Jean Piaget anak pada usia sekolah dasar yaitu 7-11 tahun anak masa sekolah masih dalam tingkat operasi konkret yang mana anak telah mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak (Santosa et al., 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, operasi hitung bilangan terdapat empat macam, yakni pengurangan, penjumlahan, pembagian, serta perkalian. Memahami konsep materi perkalian pada mata pelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi, keterampilan berhitung, dan pengulangan dalam menghitung. Pada dasarnya, perkalian adalah turunan dari penjumlahan. Tetapi, untuk menentukan hasil dari perkalian tersebut, penjumlahan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan bilangan yang ada (Aliyah, 2022). Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang belum memahami materi konsep perkalian, sehingga menjadi hambatan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pada saat observasi awal di SDN 1 Karangtalun, terlihat peserta

didik kelas III saat proses pembelajaran matematika pada materi operasi bilangan perkalian masih belum berjalan maksimal. Banyak peserta didik yang masih kesulitan bahkan tidak menyukai materi perkalian. Hal ini dibuktikan pada hasil pretest pada tahap pratindakan sejumlah 15 peserta didik kelas III SDN 1 Karangtalun terlihat hanya 5 anak tuntas KKTP sedangkan 10 anak belum tuntas KKTP. Selain itu terlihat, guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan model pembelajaran yang kurang kontekstual, dalam pembelajaran guru masih kurang mampu merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Serta kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran. Hal inilah tanpa disadari menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar perkalian. Maka sebab itu, perlu adanya penyesuaian strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada materi operasi hitung perkalian.

Peningkatan kualitas pembelajaran matematika memerlukan penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif sebagai solusi pada permasalahan

yang telah teridentifikasi (Febri Yanti Nourhasanah, 2022). Salah satu strategi yang dapat digunakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe (NHT) *Numbered Heads Together*. Menurut Akuba et al., (2025) model NHT (*Numbered Heads Together*) mengutamakan kerja sama kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencari solusi dan menyampaikan hasil diskusi. Proses belajar yang kolaboratif ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Selain itu model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* ini di kombinasikan dengan media pembelajaran yaitu ular tangga perkalian. Menurut Suratman & Pranata, (2024) Permainan ular tangga adalah permainan tradisional yang menggunakan dadu serta dilengkapi dengan gambar pada papan permainannya. permainan ini biasanya dimainkan oleh dua anak atau lebih. Para pemain melempar dadu bernomor 1–6 kemudian memindahkan bidaknya sesuai angka yang muncul pada papan berbentuk

persegi dengan kotak-kotak ganda. Sedangkan menurut Nugraha, (2024) media ular tangga perkalian digunakan sebagai alat bantu edukatif. Dalam setiap langkah permainan, pemain akan membuka kartu yang berisi soal-soal perkalian sederhana dari angka 1 hingga 10. Metode ini dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menghafal perkalian.

Penelitian ini bertujuan memberikan suatu inovasi baru dalam pembelajaran matematika disekolah dasar melalui kerja sama kelompok dan memberikan pengalaman langsung dengan media ular tangga perkalian yang menyenangkan. Kombinasi diharapkan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan memudahkan peserta didik dalam memahami perkalian secara langsung. Berdasarkan hasil pengamatan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN 1 Karangtalun dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas III SD Melalui Model NHT Berbasis Media Ular Tangga."

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari 4 komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 karangtalun tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, guru membantu mengobservasi kegiatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara wali kelas III, kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip, seperti modul ajar ataupun perangkat pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang

terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif mengevaluasi hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Validitas data diuji dengan menghitung ketuntasan belajar peserta didik dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian. Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Berikut ini adalah indikator yang dirumuskan peneliti:

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian

Aspek Diukur	Target	Capaian
Hasil Belajar	80%	Tuntas KKTP
Aktivitas Peserta Didik	B	(18-21)

Keterangan:

1. Indikator capaian untuk prestasi belajar adalah dengan target mencapai 80% dengan capaian peserta didik tuntas KKTP.
2. Indikator capaian untuk aktivitas peserta didik adalah B (baik) dengan (kriteria 18-21).

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang dilakukan secara berulang. Sebelum masuk ke tahap penelitian peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui data yang bertujuan tindakan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Data Pra-Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini diawali dengan tahap pra-tindakan, pada tahap pra-tindakan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data awal terkait hasil belajar matematika terutama materi perkalian siswa kelas III SDN 1 Karangtalun. Pra Tindakan juga dilakukan wawancara dengan guru. Selain itu observasi juga dilakukan. Gunanya untuk mengetahui proses pembelajaran matematika di kelas III.

Selanjutnya diberikan soal *pretest* untuk memetakan capaian belajar siswa kelas III materi perkalian. Siswa diberikan 10 soal essay dan dikerjakan. Setelahnya

peneliti mengoreksi hasil *pretest* dan dituangkan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Pretest Pra-Tindakan*

No	Kategori	Hasil	%
1.	Rerata capaian	50	
2.	Nilai teratas	80	
3.	Nilai terbawah	20	
4.	Ketuntasan siswa	5	33,33%
5.	Siswa tidak tuntas	10	66,67%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peserta didik kelas III SDN 1 Karangtalun masih memiliki nilai di bawah KKTP. Dari total 15 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase (66,67%) belum mencapai nilai KKTP, sementara hanya 5 peserta didik dengan persentase (33,33%) yang sudah melebihi nilai tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan suatu tindakan. Rerata hasil belajar pra-tindakan adalah 50.

Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan dengan implementasi model NHT. Ular tangga dipakai sebagai medianya. Materinya perkalian kelas III SD. Tahap pertama yaitu perencanaan dimana peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyiapkan modul ajar, media, dan instrumen penelitian. Setelahnya tindakan dilakukan dengan model NHT dibantu media ular tangga. Setelahnya diberikan 10 soal evaluasi

essay. Hasil penelitian (hasil belajar kognitif) siklus I tergambar pada Tabel 3.

Tabel 3. *Hasil Belajar Siklus I*

No	Kategori	Hasil	%
1.	Rerata capaian	70	
2.	Nilai teratas	90	
3.	Nilai terbawah	50	
4.	Ketuntasan siswa	11	73,33%
5.	Siswa tidak tuntas	4	26,67%

Tabel 3 menunjukkan 11 peserta didik sudah tuntas KKTP persentasenya 73,33%. Peserta didik dengan nilai dibawah KKTP sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26,67%. Rerata capaian hasil belajar siklus I adalah 70. Hasil sudah terjadi peningkatannya, tetapi keseluruhan ketuntasan yang mendapatkan nilai KKTP >70 secara klasikal belum 80% sesuai tetapan indikator. Maka penelitian dilanjutkan tahap siklus II untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengamatan juga dilakukan dalam penelitian. Guru mengamati peneliti dalam prosesnya. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I*

No	Indikator Keaktifan	Skor
----	---------------------	------

1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	4
2.	Memperhatikan saat pembelajaran	4
3.	Keaktifan dalam kelompok	3
4.	Partisipasi penggunaan media	4
5.	Keaktifan Bertanya	3
6.	Menjawab pertanyaan	3
Skor Total		21
Keterangan		Baik

Pemaparan Tabel 5 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sudah berjalan baik. Penilaian aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata 21 dengan keterangan "Baik".

Refleksi pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan keaktifan peserta didik setelah pembelajaran telah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media ular tangga perkalian. Hasil capaian hasil belajar menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 73,33 % telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan perolehan nilai ≥ 70 serta masih ada 4 peserta didik atau 26,67% yang belum tuntas. Sementara pada aspek aktivitas peserta didik sudah mencapai target indikator capaian, yaitu pada kategori "Baik". Strategi yang direncanakan peneliti di siklus II adalah

pengulangan materi dengan model dan media ajar yang sama. Peneliti akan lebih melibatkan peserta didik kedalam pengajaran agar target yang ditetapkan tercapai.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II adalah tindak lanjut perbaikan dari siklus II. Siklus ini sama, peneliti menerapkan model NHT berbasis media ular tangga untuk materi perkalian kelas III SDN 1 Karangtalun. Tahap awal adalah merancang pengajaran. Peneliti mulai dengan merancang modul ajar baru, menyiapkan media ajar, dan instrumen penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Karangtalun. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah pelibatan secara aktif peserta didik selama proses tindakan. Materi yang diajarkan juga sama seperti materi I. Pada akhir pengajaran, peneliti memberikan 20 soal essay agar dikerjakan oleh peserta didik. Hasilnya tergambar pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Hasil	%
1.	Rerata capaian	75	
2.	Nilai teratas	100	
3.	Nilai terbawah	60	
4.	Ketuntasan siswa	13	86,67%
5.	Siswa tidak tuntas	2	13,33%

Tabel 6 memperlihatkan 13 peserta didik sudah tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 86,67%. Sedangkan peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 2 siswa dengan persentase 13,33%. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika dibandingkan dengan Siklus I. Secara klasikal, sebanyak 86,67% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 sesuai indikator keberhasilan.

Setelah tindakan, juga dilakukan pengamatan. Pengamatan dimulai dari mengamati hasil belajar. Hasil belajar menandakan jika target capaian sudah terpenuhi. Pengamatan kedua yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa ketika tindakan. Meskipun di siklus II, aktivitas siswa sudah mencapai indikator, pada siklus II tetap dilakukan. Guru membantu mengamatinya berdasarkan lembar pengamatan yang dirancang peneliti. Hasil pengamatan keaktifan (aktivitas peserta didik) ditampilkan di Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II

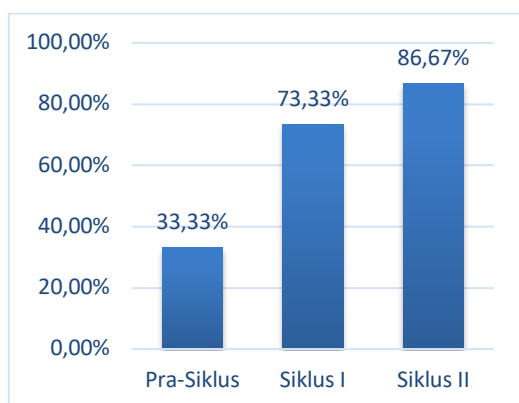
No	Indikator Keaktifan	Skor
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	4

2.	Memperhatikan saat pembelajaran	4
3.	Keaktifan dalam kelompok	4
4.	Partisipasi penggunaan media	4
5.	Keaktifan Bertanya	3
6.	Menjawab pertanyaan	3
Skor Total		23
Keterangan		Sangat Baik

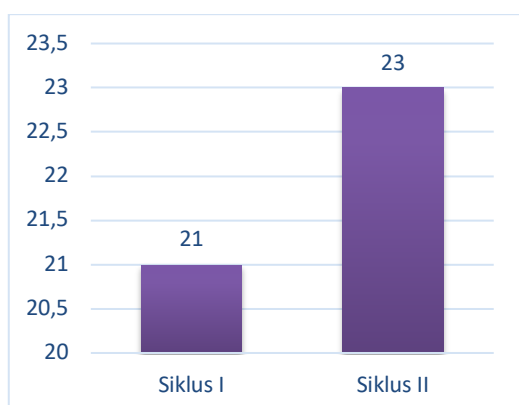
Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus II pada Tabel 7 terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus I sudah. Penilaian aktivitas peserta didik terjadi peningkatan perolehan skor total yaitu 23 dengan keterangan "Sangat Baik". Hasil menunjukkan jika aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Terakhir yaitu refleksi. Terjadi peningkatan signifikan hasil belajar dan kekatifan peserta didik setelah perlakuan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang didukung media ular tangga perkalian tetap diterapkan dengan penilaian berupa tes uraian di akhir setiap pertemuan. Dari 15 peserta didik, sebanyak 13 peserta didik (86,67%) berhasil mencapai nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran telah berjalan lebih efektif dan sesuai

dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tren peningkatan positif hasil belajar dan keaktifan peserta didik akan ditampilkan pada Grafik 1 dan Grafik 2.



Grafik 1. *Tren Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*



Grafik 2. *Tren Peningkatan Keaktifan Peserta Didik*

Aktivitas aktif peserta didik kelas II SDN 1 Karangtalun juga semakin meningkat di setiap siklus. Di siklus I kategori keaktifan peserta didik adalah “Baik” berubah menjadi “Sangat Baik” di siklus II. Dengan suksesnya ketercapaian indikator yang ditetapkan peneliti di kedua

aspek menjadi tanda bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan di siklus berikutnya.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan di kelas III SDN 1 Karangtalun, hasil belajar peserta didik pada materi perkalian meningkat secara signifikan, khususnya dalam aspek pengetahuan. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media ular tangga perkalian. Model *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan peserta didik memahami materi melalui kerja sama kelompok dan saling membantu memahami materi, sedangkan media ular tangga perkalian berfungsi sebagai media visual yang melatih kemampuan hitung perkalian serta meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami konsep perkalian secara menyenangkan.

Pada siklus 1 hasil observasi yang Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 mendapat skor 21 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan pengamat pada keterampilan guru meningkat dari siklus sebelumnya meningkat

menjadi 23 dan masuk pada kategori sangat baik. dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan media ular tangga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Dari penjelasan tersebut berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan media ular tangga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik ketika pembelajaran. Hal ini selaras penelitian Pazira et al., (2025) penggunaan media ular tangga perkalian mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik menciptakan lingkungan bermain menarik. NHT dan media ular tangga terbukti menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) media ular tangga perkalian terbukti meningkatkan Hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 1 Karangtalun pada materi perkalian. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah dilakukan tindakan.

Pada tahap pratindakan, hanya 33,33% atau sekitar 5 peserta didik yang mencapai (KKTP), yang mencerminkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, setelah diterapkan tindakan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih aktif dan inovatif melalui model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media ular tangga perkalian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I sebanyak 11 peserta didik sudah tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 73,33 %. Kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi sebanyak 13 peserta didik sudah tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 86,67%. Dengan demikian indikator ketercapaian hasil belajar, yaitu 80% jumlah peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70 telah berhasil.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa

penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dan media ular tangga perkalian efektif dalam membantu peserta didik materi perkalian. Penelitian oleh Riski Amalia J., (2025) menyatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan kantong perkalian dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas III. Menurut Nishfu Syahrin Niharo, (2025) penggunaan media ular tangga perkalian efektif meningkatkan literasi numerasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan kolaboratif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi numerasi, tetapi juga membuktikan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran kooperatif yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran matematika sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas III SDN 1 Karangtalun, penerapan model (NHT)

berbantuan media ular tangga terbukti meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar materi perkalian. Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori baik dan kembali meningkat pada siklus II menjadi skor 23 dengan kategori sangat baik. Penggunaan media ular tangga perkalian membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat secara signifikan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Ketuntasan belajar yang awalnya hanya mencapai 33,33% meningkat menjadi 73,33% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 86,67% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Model NHT berbantuan media ular tangga perkalian efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian lanjutan diharapkan mampu mengembangkan NHT dan media interaktif lainnya sebagai upaya dalam memperdalam kajian keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, W., Machmud, T., Takaendengan, B. R., Matematika, J., Mipa, F., Gorontalo, U. N., Habibie, J. P. B. J., & Bolango, K. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION Jambura*, 6(1), 34–45.
- Aliyah, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ideas*, 8, 921–928.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.946>
- Fatimah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif Siswa Kelas Iv Pada Materi Perkalian SDN Karangbesuki 3 Kota Malang Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2).
- Febri Yanti Nourhasanah. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
- Ichsan, F. N. (2021). *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. 4(3), 541–551.
- Nishfu Syahrin Niharo, W. M. L. (2025). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Linumsi pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah di Kelas III SDN Ganting Sidoarjo Nishfu. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(September), 1240–1245.
- Nugraha, A. (2024). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL BERBENTUK “ ULAR TANGGA NUMERASI ” UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERKALIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN*, 3(2), 153–158.
- Pazira, D., Istianingsih, S., & Fauzi, A. (2025). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Pada Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas II SD Negeri 1 Krama Jaya. *Jurnal Ilmia Profesi Pendidikan*, 10, 2429–2438.
- Riski Amalia J. (2025). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN KANTONG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI ALLUKA Riski. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11.
- Santosa, S., Marvida, T., Indrawan, D., Trabiyah, I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Analisis Buku Ajar Matematika Kelas II SDN Kuta Rentang Aceh Besar dengan Menggunakan Teori Jean Piaget*. 6(6), 5757–5768.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2433>
- Suratman, B. M., & Pranata, K. (2024). Pengembangan Media Ular Tangga Bagi Kali (BALI) Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5185–5194.